

Asia M¹; Ridwan²; Nurlaila³

Kritik Sosial pada Novel “Book Shamer” Karya Asmira Fhea: Sosiologi Sastra

Abstract

This research was conducted with the aim of looking for social criticism in the novel *Book Shamer* by Asmira Fhea, data was taken from the novel *Book Shamer* by Asmira Fhea. Data collection was carried out using library techniques, listening and taking notes. The data analysis methods used are descriptive analysis, content analysis, and comparative analysis by identifying elements in the novel, using Lucian Goldman's literary sociology theory. The results of this research show that there are five social criticisms in the novel *Book Shamer*, namely moral criticism about the ethics of communication on social media and the importance of empathy, educational criticism regarding the freedom to choose an educational path and a dismissive view of the field of literature, and family criticism which describes generational conflict related to appreciation. towards reading fiction. This research also emphasizes the importance of social awareness and appreciation of various types of knowledge and literary works. This study can show how literary works can be a medium for reflection and criticism of social reality. This confirms that literary works are not only entertainment, but also have an important role in forming social awareness.

Keywords: literary criticism, Lucien Goldman, literary sociology

doi: <https://doi.org/10.51817/nila.v5i2.864>

Makalah diterima redaksi: 23 Januari 2024

Makalah disetujui untuk dipublikasi: 15 September 2024

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Universitas Negeri Makassar:asia.m@unm.ac.id

² Universitas Negeri Makassar:ridwan@unm.ac.id

³ Universitas Negeri Makassar:nurlailaevi01@gmail.com

Pendahuluan

Karya sastra yaitu hasil pemikiran seorang pengarang dalam suatu kebudayaan tertentu. Bahasa dan sastra saling bergantung, dan bahasa berfungsi sebagai sarana ekspresi utama. Beberapa karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang biasanya mempunyai ciri khas masing-masing. Selain itu, penciptaan karya sastra tidak lepas dari permasalahan sosial, mulai dari permasalahan pribadi hingga kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat.

Karya sastra berlaku pada kehidupan sosial manusia. Hadirnya kritik sosial pada kehidupan manusia menyebabkan pengarang membuat karya sastra sebagai bagian dari kritik sosial, berupa reaksi pengarang tentang kondisi sosial masyarakat yang tampak dalam karya sastra tersebut. Penulis mengekspresikan kritik sosial terhadap realitas kehidupan manusia. Melalui gagasan pengarang, karya sastra menjadi wahana perdebatan publik. Kesenjangan antara kenyataan dan harapan cenderung menimbulkan ketidakpuasan dan kritik sosial yang diungkapkan di berbagai media. Pesan-pesan yang disampaikan melalui karya sastra diharapkan dapat diterima dengan lebih baik.

Kritik sosial merupakan reaksi terhadap apa yang berlangsung di masyarakat. Kritik sosial lahir ketika adanya kekecewaan terhadap kontradiksi yang dirasakan terhadap realitas kehidupan. Karya sastra mempunyai keterlibatan yang unik dengan struktur sosial dan budaya sebagai landasan kehidupan pengarangnya, oleh karena itu sastra selalu hidup dalam masyarakat, dan masyarakat sebagai objek kajian sosiologi mempunyai hubungan yang unik dengan sistem sosial dan budaya sebagai landasannya. kehidupan penulis. Ini menegaskan bahwa ada hubungan antara sastra dan sosiologi sebagai disiplin akademis yang terpisah. disiplin ilmu (Novianti, 2019).

Kritik sosial berlaku penting pada mengetahui masalah-masalah sosial apa saja yang ada pada masyarakat. Munculnya kritik sosial dapat ditelusuri dari ketidakpuasan terhadap realitas kehidupan yang dianggap kontradiktif. Karya sastra erat kaitannya dengan lingkungan sosial budaya yang menjadi landasan hidup pengarangnya, sehingga sastra senantiasa berkaitan dengan masyarakat. kehidupan pengarang, menegaskan hubungan antara sastra dan sosiologi sebagai suatu disiplin ilmu tersendiri. persoalan sosial yang ada pada kehidupan masyarakat mampu diantarkan bagi pembacanya lewat karya sastra. Oleh sebab itu, sebuah karya sastra berperan sebagai cermin yang merefleksikan realitas sosial (Hieu, 2021).

Penggambaran fenomena sosial pada novel mencakup kritik sosial yang bermaksud untuk menarik perhatian pembaca terhadap isu sosial yang ada di masyarakat. Selanjutnya, sosiologi sastra berperan penting untuk menentukan hubungan antara cerita dan kehidupan masyarakat. Sosiologi sastra menghubungkan pengalaman tokoh fiksi dan situasi fiksi di mana tokoh tersebut ditulis dengan konteks sejarah yang melatarbelakanginya (Fauziah, 2017).

Dijelaskan demikian, karya sastra mampu menjadi media kritik sosial yang ingin diutarakan pengarangnya. Kritik sosial melibatkan fenomena dan peristiwa yang terjadi di masyarakat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat (Wulandari & Hayati, 2023) yang menerangkan bahwa kritik sosial yaitu suatu inovasi. yang berarti, selain mengevaluasi ide-ide lama untuk perubahan sosial, kritik sosial juga menjadi sarana mengkomunikasikan ide-ide baru. Kritik sosial ialah salah satu wujud komunikasi dalam masyarakat yang bertujuan untuk mengendalikan arah sistem sosial dan proses sosial.

Penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana latar belakang sosial pada novel *Book Shamer* karya Asmira Fhea, yang dimana struktur yang membangun novel *Book Shamer* karya Asmira Fhea, sebagaimana kritik sosial yang ada dalam novel *Book Shamer* karya Asmira Fhea dengan kajian

sosiologi sastra, Novel 'Book Shamer' karya Asmira Fhea menjadi subjek penelitian yang dipilih oleh peneliti. Kritik sosial adalah subjek penelitian yang umum, seperti yang ditunjukkan oleh akun Amy Dhriti dari Novel Book Shamer, yang mendapat reaksi keras karena memposting ulasan negatif novel di saluran YouTube-nya. Hal ini juga didukung dengan permasalahan masyarakat yang penuh dengan permasalahan sosial. Upaya Ami Dhriti untuk mengembalikan nama baiknya di masyarakat. Oleh sebab itu, penanalisis tertarik memakai pendekatan sosiologi sastra untuk mengkaji kritik sosial yang ada pada novel Book Shamer karya Asmira Fhea. Maksud penelitian ini yaitu untuk menjelaskan kritik sosial yang termasuk dalam novel "Book Shamer" karya Asmira Fhea dan struktur yang membangun novel tersebut. (Sartika, 2023)

Metode Penelitian

Analisis ini memadukan metode deskriptif kualitatif dengan perspektif sosiologi sastra. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersumber pada filosofi ilmiah yang memerlukan proses akumulasi data yang bersifat deskriptif yang justru memfokuskan pada makna (Adlini et al., 2022). Data utama dalam observasi ini ialah dari novel Book Shamer karya Asmira Fhea. Data gabungan dengan teknik pustaka, simak, dan catat. Cara analisis data yang dipakai adalah (a) analisis deskriptif, (b) analisis isi, dan (c) analisis komparatif dengan mengidentifikasi unsur-unsur dalam novel, dengan menerapkan teori sosiologi sastra dari teori Lucian Goldman. (Nisak & Angraini, 2020). Strukturalisme genetik merupakan ide yang pertama kali diinterpretasikan oleh Lucian Goldman. ide ini didasarkan pada kenyataan bahwa umat manusia terjalin dari subjek individu dan kolektif (Nasution, 2020).

Menurut Yasa dalam (Kamila dkk, 2023), teori strukturalisme genetik merupakan metode penelitian sastra yang biasa digunakan untuk menganalisis karya sastra seperti novel, cerita pendek, dan puisi. Teori ini merupakan cabang sosiologi sastra yang memadukan struktur teks, konteks sosial, dan pandangan dunia pengarang. Para peneliti berencana menggunakan teori sosiologi sastra untuk penelitian ini, dengan fokus pada strukturalisme genetik Goldman. Segala aktivitas dan hasil tingkah laku manusia tidak hanya mempunyai struktur, tetapi juga makna. Oleh karena itu, memahami sebuah karya sastra harus melampaui sekedar mengetahui strukturnya, tetapi juga memahami maknanya.

Hasil dan Pembahasan

Analisis kritik sosial pada novel "Book Shamer" karya Asmira Fhea, menggunakan kajian Sosiologi sastra memakai metode pendekatan deskriptif kualitatif dan menyatakan tiga faktor yang dikritik dalam analisis permasalahan sosial yaitu, (1) kritik moral, (2) kritik pendidikan, dan (3) kritik masalah keluarga.

Kritik moral

Moral merupakan pedoman atau norma berperilaku baik pada kehidupan bermasyarakat. Semua manusia ialah makhluk sosial dan wajib meneladani norma perilaku sesuai dengan etika yang dianutnya. Dalam novel Book Shamer ditemukan kritik tentang persoalan moral, yakni kritik pada perbuatan yang kerap terjadi saat ini sebagaimana menunjukkan perilaku yang tidak disenangi.

"Aku baru pertama kali dihujat begini. Rasanya seperti dimusuhi oleh banyak orang dan jadi dongkol sendiri karena nggak ada yang mau dengar pendapatku" (Book Shamer, 2023:9)

@_tunggalkarunia

*“Buat Bookfluencer, silahkan pilih kata-kata yang baik untuk mengulas buku. Nggak perlu ngatain orang amatir kalo bacaanya bukan seleramu”
(Book Shamer, 2023:29)*

Dari dua data di atas dapat kita ketahui bahwa tokoh Amy Dhirti banyak mendapat kritikan karena ulasan negatifnya, tidak. Walaupun perbedaan pendapat itu dibebaskan namun penggunaan kata-kata dalam mengkritik juga harus diperhatikan. Moral adalah nilai-nilai tentang bagaimana kita sebagai manusia seharusnya hidup dengan baik. Nilai-nilai tersebut berupa nasihat, peraturan, pemerintahan, dan lain-lain yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui agama atau budaya tertentu tentang bagaimana seharusnya masyarakat hidup.

Dari hasil di atas dapat menunjukkan bahwa kritik social yang disampaikan Asmira Fhea melalui tokoh Amy Dhirti dalam novel Book Shamer mencerminkan aksi social terkait etika dalam menyampaikan kritik dan pendapat, terutama di media social. Dari kutipan pertama, Amy merasakan perasaan tidak nyaman dengan hujatan public yang membuatnya merasa terkucilkan dan tidak didengarkan. Hal ini menggambarkan bagaimana kritik negatif yang diterima di public dapat berdampak besar pada psikologis seseorang, apalagi ketika tidak ada ruang untuk pendapat yang berbeda. Pada kutipan kedua, ada pesan untuk para bookfluencer agar lebih bijak dalam memilih kata-kata saat mengulas buku. Ini mengandung kritik sosial tentang pentingnya empati dan tanggung jawab dalam berbicara, terutama di media sosial. Pesan ini menyoroti bagaimana kritik yang membangun seharusnya disampaikan dengan cara yang tidak merendahkan atau menghina orang lain, termasuk orang yang mungkin baru memulai minatnya di dunia literasi.

Dalam konteks moral, hal ini berkaitan dengan nilai-nilai tentang bagaimana seharusnya manusia hidup rukun dan saling menghormati. Novel ini tidak hanya memberikan kritik terhadap perilaku di media sosial, tetapi juga tekanan pentingnya sopan santun dan menghargai pendapat orang lain, yang merupakan nilai moral yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Penelitian ini, dengan demikian, membahas tentang etika dalam berkomunikasi, kebebasan mengemukakan pendapat, dan pentingnya moralitas dalam interaksi sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan sosiologis sastra, yang memandang karya sastra sebagai media untuk merefleksikan nilai-nilai moral dan memberikan kritik terhadap fenomena sosial yang sesuai dengan keadaan masyarakat saat ini.

Kritik pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengembangkan harkat dan martabat manusia serta memungkinkan seseorang beradaptasi dengan adat istiadat yang ada di masyarakat. Pendidikan merupakan kebebasan yang dimiliki semua orang di Indonesia.

“Aku membuat keputusan sendiri untuk pilihan kuliahku dan itu melenceng jauh dari apa yang dirancang kedua orang tuaku. Mereka menentukan aku harus kuliah Hukum agar bisa jadi pengacara, sedangkan aku bersikeras untuk Sastra Indonesia” (Book Shamer, 2023:35)

"Sastra itu otodidak. Nggak usah dijadikan ilmu utama, lah, nak. Kamu kuliah Ilmu Politik kaya ibu juga masih bisa baca karya sastra" (Book Shamer, 2023:35)

Kutipan cerita pada data 3 terdapat kritik sosial tentang pendidikan, pernyataan pada kalimat tersebut menyatakan kritik sosial terhadap pilihan pendidikan yang akan di ambil oleh Amy Dhriti. pada data 4 terdapat kritik sosial tentang pilihan yang harus Amy pilih dalam menentukan pendidikannya. Terdapat Pesan penulis yang bertujuan untuk memastikan setiap orang memiliki kesempatan yang sama perlu mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang komprehensif, serta mendorong individu guna mengambil inisiatif dalam pembelajaran dan pertumbuhan pribadi.

Dari hasil penelitian di atas yaitu mengangkat kritik sosial dalam novel Book Shamer terkait kebebasan dalam memilih pendidikan dan tanggung jawab individu terhadap perkembangan pribadi. Pada kutipan pertama, tokoh Amy Dhirti merasa perlu menentang harapan orang tua yang menginginkan dirinya mengambil studi hukum agar menjadi pengacara. Namun, Amy memiliki tekad yang kuat untuk mendalami Sastra Indonesia. Konflik ini menggambarkan kritik sosial terhadap pandangan yang membatasi kebebasan anak dalam memilih jalur pendidikan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Penulis menyampaikan pesan bahwa setiap individu, terutama anak, berhak menentukan pilihannya sendiri tanpa terikat pada ekspektasi yang dipaksakan oleh orang tua. Kutipan kedua memperlihatkan sikap yang meremehkan bidang Sastra, dengan pandangan bahwa sastra dapat dipelajari secara mandiri dan bukanlah bidang yang "layak" dijadikan ilmu utama. Ini merupakan kritik sosial yang menunjukkan pandangan masyarakat terhadap bidang studi yang dianggap kurang "bergengsi" atau "praktis." Narasi ini menyuarakan bahwa pendidikan sering kali dinilai berdasarkan peluang karir atau status sosial, tanpa mempertimbangkan kepuasan pribadi atau nilai-nilai yang diperoleh dari belajar di bidang tertentu, seperti sastra.

Pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kritik sosial ini adalah pentingnya memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk belajar dan berkembang sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Selain itu, novel ini juga menekankan perlunya menghargai semua bidang ilmu, baik yang akademis maupun yang non-akademis, karena semuanya memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan wawasan yang lebih luas. maksudnya adalah agar individu, termasuk orang tua, lebih terbuka dan menghargai pilihan pendidikan yang diambil oleh anak-anak mereka. Pesan ini mendorong inisiatif dalam pembelajaran dan pertumbuhan pribadi, menekankan bahwa setiap orang perlu memiliki kebebasan untuk mengejar pengetahuan sesuai dengan minat mereka, bukan hanya demi status atau ekspektasi keluarga.

Kritik masalah keluarga

Kritik sosial kerap kali memerhatikan pentingnya mempertahankan hubungan yang harmonis antar anggota keluarga. Pada novel ini, masalah keluarga muncul sebab tokoh Amy Dhirti diam-diam membaca buku novel padahal kedua orangtuanya telah melarang. Kutipan kritik sosial masalah keluarga yang terdapat dalam novel sebagai berikut:

"Pulang dari rumah Nimas, aku langsung antusias bercerita kepada Ibu tentang cerita yang aku baca. Kupikir, karena sama-sama buku, Ibu akan senang dengarnya. Namun yang terjadi justru sebaliknya. Ketika aku bercerita tentang seorang putri yang bangun dari tidur panjangnya setelah dicium oleh pangeran cinta sejati, respons Ibu jadi tidak

ramah. Katanya begini, "Bacaan nggak bagus itu, My. Nggak ada ilmunya. Jangan baca itu lain kali!". (Book Shamer, 2023:21)

Pada data di atas terdapat kritik sosial masalah Amy Dhirti dengan sang ibu yang tidak senang dengan bacaan yang dibaca oleh Amy. Data tersebut menggambarkan adanya konflik antar generasi serta perbedaan pandangan terhadap nilai sebuah bacaan, sekaligus menjadi kritik sosial terhadap persepsi tertentu mengenai sastra. Sang ibu melihat bacaan fiksi, seperti dongeng, sebagai sesuatu yang "tidak bermanfaat" atau "tidak memiliki nilai ilmiah." Pandangan ini menunjukkan adanya kecenderungan meremehkan karya sastra yang dinilai kurang memiliki manfaat praktis dibandingkan dengan ilmu pengetahuan atau membaca yang dianggap lebih "serius". Konflik ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki pandangan terbatas terhadap sastra, di mana bacaan diukur berdasarkan manfaat praktisnya, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan formal atau peningkatan keterampilan.

Dongeng atau cerita fiksi sering dianggap tidak penting karena tidak memberikan pengetahuan yang bersifat konkret, meskipun pada kenyataannya genre ini mampu mengasah imajinasi, kreativitas, dan pemahaman emosional. Reaksi negative sang ibu terhadap dongeng yang dibaca oleh Amy mencerminkan adanya perbedaan pandangan terkait nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah bacaan. Amy memandang dongeng sebagai sesuatu yang menarik dan memberikan inspirasi, sedangkan sang ibu berpikir tidak bermanfaat dan bahkan tidak pantas dibaca. Hal ini menunjukkan bahwa prioritas terhadap bacaan sering kali dipengaruhi oleh norma budaya, nilai-nilai pendidikan, serta harapan sosial.

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa kritik sosial dalam cerita Book Shamer menampilkan ketegangan pandangan terhadap sastra. Hal ini menggarisbawahi pentingnya apresiasi yang lebih luas terhadap berbagai jenis bacaan, termasuk fiksi, sebagai media pengembangan diri. Dengan menyampaikan pengalaman Amy, cerita ini mengajak pembaca untuk menilai kembali standar yang diterapkan pada sastra dan menekankan pentingnya kebebasan individu dalam memilih bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan masing-masing.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis ini terdapat 5 data kritik sosial, yaitu dua kritik moral, dua kritik pendidikan dan satu kritik masalah keluarga. Kritik sosial yang ada dalam karya sastra diinginkan lebih sering dikaji. Dengan cara inilah masyarakat terus mengembangkan ilmu sastranya sebagai pembaca. Bagi pembaca khususnya pembelajar bahasa Indonesia dapat melestarikan karya sastra agar digunakan untuk mengungkap permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Karya sastra merupakan pemikiran seorang pengarang dalam suatu kebudayaan tertentu. Bahasa dan sastra saling bergantung, dan bahasa berfungsi sebagai sarana ekspresi utama. Beberapa karya sastra yang diciptakan oleh seorang pengarang biasanya mempunyai ciri khas masing-masing. Selain itu, penciptaan karya sastra tidak lepas dari permasalahan sosial, mulai dari permasalahan pribadi hingga kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Kritik sosial yang ada dalam karya sastra diinginkan lebih sering dikaji, ini dapat membantu pembaca dan peneliti untuk memahami kritik sosial yang disampaikan Asmira Fhea mengenai kondisi sosial masyarakat melalui novelnya.

Daftar Rujukan

- Novianti, H. (2019). Kritik Sosial dalam Novel Tak Sempurna Karya Fahd Djibrin Tinjauan Sosiologi Sastra. *Inovasi Pendidikan*, 6(1).
- Hieu, H. N. (2021). Kritik Sosial Dalam Cerpen Mereka Mengeja Larangan Mengemis Karya Ahmad Tohari (Kajian Sosiologi Sastra). *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 5(1),
- Fauziah, R. (2017). Kritik Sosial Dalam Novel Menunggu Matahari Melbourne Karya Remy Sylado: Tinjauan Sosiologi Sastra Muhammad Ardi Kurniawan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11)
- Wulandari, S. R., & Hayati, Y. (2023). Kritik sosial dalam novel Komsu Komsa karya ES ITO: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(1),
- Sartika, D., Markhamah, M., Sufanti, M., & Al Ma'ruf, A. I. (2023). KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL MERDEKA SEJAK HATI KARYA AHMAD FUADI (KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA). *SeBaSa*, 6(2)
- Adlini, M. N., Dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1)
- Nisak, K., & Anggraini, P. (2020). Kritik Sosial dalam Novel "Anak-Anak Tukang" Karya Baby Ahnan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2)
- Nasution, R. M. (2020). Analisis Struktural Dan Sosiologis Novel Mangalua: Perang Antar Kampung, Kawin Lari, Ironi Adat Batak Toba. *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, 18(1)
- Kamila, A., Fathurohman, I., & Kanzunnudin, M. (2023). Fakta Kemanusiaan dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1)
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2022). Kritik sosial dalam Novel Orang-Orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta relevansinya sebagai bahan ajar di SMA: Tinjauan sosiologi sastra. *ENGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2)